

TINGKAT KESERAGAMAN PIT JAMBU METE PADA KARAKTER PRODUKSI, MORFOLOGI DAUN DAN GELONDONG DI KAB. JENEPONTO SULAWESI SELATAN

Wawan Haryudin

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat

Email: wharyudin@yahoo.com

Pohon Induk Terpilih (PIT) jambu mete di lokasi Blok Penghasil Tinggi (BPT) di Kab. Jeneponto mempunyai tingkat keseragaman yang tinggi berkisar antara 93,14 – 99,95, yang terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok I dan II. Kedua kelompok tersebut terbagi lagi menjadi dua sub kelompok dan sub-sub kelompok lebih kecil yang dipisahkan oleh karakter jumlah gelondong tertinggi dan terendah. Jumlah gelondong tertinggi terdapat pada kelompok II sebesar 13.792–20.514 gelondong/pohon, sedangkan jumlah gelondong terendah terdapat pada kelompok I berkisar antara 3.632–12.634 gelondong/pohon. Pada karakter morfologi daun, buah dan gelondong tidak begitu bervariasi. Bentuk daun bulat telur (oval) dan lanset, bentuk pangkal daun runcing, bentuk ujung daun tumpul dan bulat dengan permukaan daun halus. Warna buah muda hijau sampai hijau keunguan, sedangkan warna buah tua merah. Bentuk gelondong seperti ginjal dengan ukuran dan bobot gelondong yang bervariasi.

Kata kunci : Keseragaman, jambu mete, produksi, morfologi, daun, gelondong.

PENDAHULUAN

Jambu mete (*Anacardium occidentale* L.) merupakan salah satu sumber devisa negara yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani di lahan marginal. Jambu mete pada awalnya dikembangkan di Indonesia sebagai tanaman penghijauan di lahan marginal, di mana komoditas lain tidak dapat tumbuh. Pengembangannya sampai saat ini menyebar di seluruh provinsi di Indonesia dengan kondisi lahan dan iklim yang kering. Penanaman jambu mete di Indonesia sebagian besar (97%) diusahakan oleh rakyat dalam bentuk perkebunan rakyat, baik secara monokultur maupun polikultur dengan kondisi pertanaman yang bervariasi dari kurang baik sampai dengan baik.

Keadaan lingkungan (lahan dan iklim) yang sesuai untuk pengembangan tanaman jambu mete pada umumnya adalah pada ketinggian tempat 0 - 600 m dpl, dengan curah hujan 900 - 2.000 mm/th dengan bulan kering yang berurutan selama 4 - 6 bl/th (Abdullah, 1994). Pada tahun 2011 volume produksi mengalami penurunan menjadi 114.789 ton gelondong dengan luas areal 575.841 ha (Ditjenbun, 2012). Hal ini antara lain disebabkan kurangnya pemeliharaan, budi daya anjuran tidak diadopsi dan sebagian besar tanaman sudah tua sehingga perlu peremajaan. Perubahan iklim di mana musim hujan terjadi pada saat tanaman berbunga, juga memberikan pengaruh nyata terhadap pembentukan buah serta kerusakan buah muda.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra produksi jambu mete yang tersebar di beberapa kabupaten, terutama: Jeneponto, Pangkep, Luwu, Enrekang, Sidenreng Rappang, Kota Pare Pare, Soppeng, Bone, Pangkajene Kepulauan, Kota Makassar, Gowa, dan Kepulauan Selayar. Total luas lahan jambu mete yang sudah digunakan 63.818 ha, dengan jumlah produksi 24.435 ton (2008), 24.420 ton (2009) dan 19.773 ton (2010). (BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2012). Tulisan ini menguraikan keseragaman PIT jambu mete di lokasi Blok Penghasil Tinggi (BPT) sebagai sumber benih yang mempunyai produksi tinggi.

Evaluasi benih jambu mete di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan.

Evaluasi sumber benih jambu mete dilakukan pada tanggal 7 - 10 September 2015, di Kab. Jeneponto, Sulawesi Selatan. Penilaian kelayakan sumber benih dilakukan di lokasi BPT yang telah ditetapkan oleh Kepala Dinas Perkebunan Sulawesi Selatan, yaitu Desa Marayha, Kec. Bangkale, Sulawesi Selatan. Luas areal yang dievaluasi 6,5 ha, dengan jumlah tegakan 320 dan PIT sebanyak 53 tegakan yang ditanam pada tahun 1987, dan jarak tanam 9 x 9 m. Metode inventarisasi mengacu kepada Petunjuk Teknis dan Penetapan Blok Penghasil Tinggi (Ditjenbun, 2013)

menggunakan observasi langsung di lapangan dengan cara memilih tanaman dengan penampilan yang baik serta mempunyai potensi berproduksi tinggi dengan cara mengamati parameter bentuk dan lebar kanopi, tinggi tanaman, jumlah tanaman, jumlah tanaman terpilih, panjang gelondong, lebar gelondong, tebal gelondong, warna buah tua dan buah muda, bentuk daun, warna daun tua dan daun muda, bentuk pangkal daun, ujung daun, tepi daun, panjang dan lebar daun. Untuk data produksi/pohon/tahun dilakukan pengamatan jumlah tangkai bunga per meter persegi, jumlah buah per tangkai, dan bobot buah per gelondong.

KARAKTER MORFOLOGI DAUN BENIH JAMBU METE

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Pohon Induk Terpilih (PIT) jambu mete yang ada di Desa Marayha, Kecamatan Bangkale yang telah dipilih masih layak sebagai sumber benih dengan kondisi pertanaman terpelihara baik. Bentuk pertanaman pada umumnya seragam dengan bentuk kanopi setengah bulat atau setengah oval. Tinggi tanaman berkisar antara 7 - 10 m dengan lebar kanopi 10 - 19 m. Warna buah muda hijau sampai hijau keunguan, sedangkan warna buah tua merah. Bentuk gelondong seperti ginjal dengan ukuran dan bobot bervariasi. Bobot gelondong dibedakan menjadi dua, yaitu gelondong berukuran kecil dan gelondong berukuran besar. Bobot gelondong berukuran kecil antara 5 - 7 g, sedang yang berukuran besar antara 8 - 10 g (Ditjenbun, 2013) (Gambar 1).

Karakter morfologi daun dan buah jambu mete pada umumnya tidak bervariasi. Karakter bentuk daun terdiri atas bulat telur (oval) dan lanset, bentuk pangkal daun runcing, bentuk ujung daun tumpul dan bulat. Bentuk permukaan daun pada bagian atas dan bawah daun halus. Karakter panjang, lebar dan tebal daun 53 nomor PIT mempunyai karakter bervariasi. Panjang daun berkisar antara 10,5 - 17,7 cm, lebar daun antara 6,3 - 10,4 cm, sedangkan tebal daun 1,1 - 2,4 mm (Tabel 1).

Tabel 1. Karakter morfologi daun dan warna buah jambu mete di Kabupaten Jeneponto

No akses	Panjang daun (cm)	Lebar daun (cm)	Tebal daun (cm)	B e n t u k	Warna							
					Daun	Pangkal daun	Ujung daun	Tepi daun	Permukaan atas daun	Permukaan bawah daun	Tajuk	Buah muda
JP 2	11.5	9.4	1.5	Lanset	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	1/ bulat	Hijau	Merah
JP 3	13.5	7.6	1.1	Bulat telur	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 4	15.7	7.7	1.1	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	!2 bulat	Hijau	Marah
JP 5	10.5	6.7	1.1	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	!2 bulat	Hijau keunguan	Merah
JP 6	11.6	7.7	1.2	Bulat telur	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau keunguan	Merah
JP 7	16.6	8.5	2.1	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau keunguan	Merah
JP 8	17.6	10.4	2.4	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau keunguan	Marah
JP 9	17.5	10	1.9	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau keunguan	Merah
JP 10	13.5	7.5	1.8	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 11	15.6	7.6	1.5	Bulat telur	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 12	16.7	7.7	1.5	Bulat telur	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Marah
JP 13	17.5	9.5	1.2	Bulat telur	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 14	11.3	6.3	1.3	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 15	12.5	6.6	1.7	Bulat telur	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 16	12.5	6.7	1.9	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Marah
JP 17	12.8	6.8	2.1	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 18	13.7	6.7	2.1	Bulat telur	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 19	13.6	6.7	2.1	Bulat telur	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 20	14.6	7	2.4	Bulat telur	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Marah
JP 21	14.7	7.3	1.4	Bulat telur	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 22	10.8	6.5	1.7	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 23	16.6	7.8	1.8	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 24	16.5	7.4	1.5	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Marah
JP 25	13.5	6.5	1.9	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 26	16.8	6.5	1.5	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 27	10.5	6.7	2.1	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 28	14.7	7.4	2.1	Bulat telur	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Marah
JP 29	15.5	7.8	2.4	Bulat telur	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 30	17.6	8.7	1.4	Bulat telur	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 31	16.5	8.6	1.7	Bulat telur	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 32	15.6	8.3	1.8	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Marah
JP 33	13.6	7.5	1.5	Bulat telur	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 34	15.5	7.6	1.9	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 35	15.6	7.5	1.5	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 36	12.6	6.7	2.1	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Marah
JP 37	12.5	6.3	2.4	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 38	17.4	9.6	1.4	Lanset	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau keunguan	Merah
JP 39	16.6	8.6	1.7	Lanset	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau keunguan	Merah
JP 40	13.3	7.6	2.1	Lanset	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau keunguan	Marah
JP 41	12.4	6.6	2.4	Lanset	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau keunguan	Merah
JP 42	11.7	6.6	1.4	Lanset	Runcing	Tumpul	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau keunguan	Merah
JP 43	13.5	7.6	1.7	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau keunguan	Merah
JP 44	15.6	7.3	2.1	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau keunguan	Marah
JP 45	16.5	7.8	2.4	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau keunguan	Merah
JP 46	12.5	6.6	1.7	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau keunguan	Merah
JP 47	16	8.7	1.6	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau keunguan	Merah
JP 48	15	7.8	2.1	lanset	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Marah
JP 49	12	6.6	2	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 50	17.7	9.9	1.9	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 51	15	8	1.8	Lanset	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
JP 52	12	7	1.7	Bulat telur	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Marah
JP 53	13.5	7.7	1.9	Lanset	Runcing	Bulat	Rata	Halus	Halus	½ bulat	Hijau	Merah
Min	10,5	6,3	1,1									
Max	17,7	10,4	2,4									
Rata2	14,33	7,62	1,8									



Gambar 1. (a) Penampilan PIT, (b) buah tua, (c) buah muda dan (d) gelondong jambu mete di lahan kebun milik petani, Desa Marayha, Kec. Bangkale, Kab. Jeneponto.

KARAKTER PRODUKSI GELONDONG BENIH JAMBU METE.

Hasil pengamatan menunjukkan karakter produksi dan morfologi gelondong jambu mete PIT bervariasi. Produksi gelondong berkisar antara 22,9 – 154,8 kg gelondong/pohon/th dengan jumlah gelondong 3.627 – 20.513 gelondong. Berdasarkan hasil tersebut, populasi jambu mete yang ada di Kab. Jeneponto layak sebagai sumber benih sesuai dengan ketentuan Juknis Ditjenbun (2013) yaitu: rata-rata produksi tanaman minimal 10 kg/pohon/tahun dengan umur tanaman minimal 10 tahun dan maksimal 30 tahun. Lebar kanopi pada 53 aksesori, berkisar antara 10 – 16 m, jumlah tangkai/meter/persegi 10,6 – 21, jumlah buah 1,8 – 16 /tangkai, bobot gelondong 5 – 10,3 gr/gelondong. Panjang gelondong berkisar antara 27,43 – 35,3 mm, lebar gelondong antara 18,25 – 27,88 mm dan tebal gelondong 15,13 – 21,79 mm (Tabel 2).

Tingkat keseragaman pohon induk terpilih (PIT) Jambu Mete.

PIT jambu mete di lokasi Blok Penghasil Tinggi (BPT) di Kab. Jeneponto mempunyai tingkat kesamaan yang tinggi berkisar antara 93,14 – 99,95 dan terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok I dan II. Kelompok I terbagi lagi menjadi dua sub kelompok yaitu sub 1 dan sub 2 yang terdiri atas 26 aksesori. Kelompok sub 1 terbagi menjadi

dua kelompok yang lebih kecil, yaitu kelompok sub-sub 1 dan sub-sub 2 yang terdiri atas 21 aksesori yaitu : 1, 2, 10, 50, 32, 38, 53, 3, 7, 8, 18, 39, 31, 6, 33, 12, 35, 14, 40, 25 dan 48. Pada kelompok sub 2 terdiri atas 5 aksesori yaitu : 16, 43, 17, 23 dan 48.

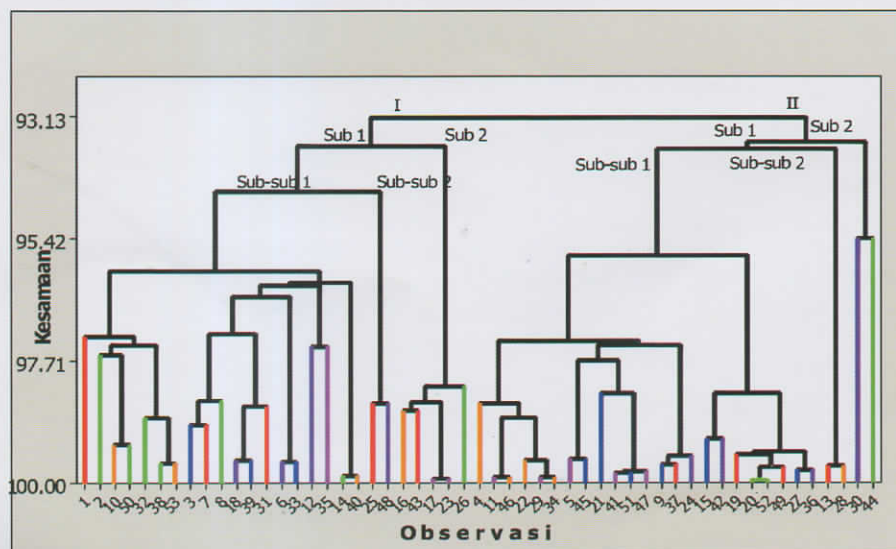
Kelompok II terbagi menjadi dua sub kelompok, yaitu kelompok sub 1 dan sub 2 yang terdiri atas 27 aksesori. Kelompok sub 1 terbagi menjadi dua sub-sub kelompok yang lebih kecil, yaitu sub-sub 1 dan sub-sub 2. Sub-sub 1 terdiri atas 23 aksesori yaitu : 4, 14, 46, 22, 29, 34, 5, 45, 21, 41, 51, 47, 9, 37, 15, 42, 19, 20, 52, 49, 27 dan 36, sedangkan pada kelompok sub 2 terdiri atas dua aksesori yaitu aksesori 30 dan 44 (Gambar 2).

Pengelompokan antar Aksesori Jambu Mete.

Analisis cluster dari 53 aksesori jambu mete di lokasi BPT dilakukan berdasarkan karakter jumlah buah, jumlah tangkai buah, bobot gelondong, produksi gelondong, jumlah gelondong, lebar gelondong, dan tebal gelondong. Berdasarkan hasil analisis, kelompok I dan II yang terdiri atas 26 aksesori dipisahkan oleh karakter produksi gelondong dan jumlah gelondong. Kelompok I dipisahkan oleh produksi gelondong terendah berkisar antara 22,9 – 85,7 kg dan jumlah gelondong terendah antara 3.632 – 12.634 gelondong. Kelompok II dipisahkan oleh karakter produksi gelondong tertinggi berkisar antara 75,6 – 154,8 kg dan jumlah gelondong tertinggi 13.792 – 20.514 gelondong.

Kelompok sub 1 dan sub 2 pada kelompok I dipisahkan oleh karakter produksi dan jumlah gelondong. Kelompok sub 1 dipisahkan oleh karakter produksi gelondong tertinggi antara 44 – 85,7 kg dan jumlah gelondong tertinggi 5.500 – 12.634. Kelompok sub 2 dipisahkan oleh produksi gelondong terendah antara 22–31,5 kg dan jumlah gelondong terendah 3.632 – 4.435. Begitu pula pada kelompok sub-sub 1 dan sub 2 dipisahkan oleh karakter jumlah gelondong.

Kelompok sub 1 dan sub 2 pada kelompok II dipisahkan oleh karakter jumlah gelondong. Jumlah gelondong terendah terdapat pada kelompok sub 1 berkisar antara 13.792 – 18.661 gelondong, sedangkan jumlah gelondong tertinggi terdapat pada kelompok sub 2 yaitu berkisar antara 19.741 – 20.514 gelondong, begitu pula pada kelompok sub-sub 1 dan sub-sub 2 dipisahkan oleh karakter jumlah gelondong (Tabel 3).



Gambar 2. Dendrogram 53 PIT jambu mete di Kab. Jeneponto, Sulawesi Tengah.

Tabel 2. Karakter lebar kanopi, jumlah buah, jumlah tangkai dan produksi gelondong di Kabupaten Jeneponto.

No. Aksesori	Lebar kanopi	Jumlah buah	Jumlah tangkai	Bobot gelondong	Prod. Gelondong/ phn (kg)	Jumlah gelondong/ phn (Butir)	Panjang gelondong (mm)	Lebar gelondong (mm)	Tebal Gel (mm)
JP 1	15	3.4	17.3	7.5	85.7	11.462	30.99	20.98	16.85
JP 2	13	3.4	19.7	7.4	72.3	9.770	31.31	25.56	18.42
JP 3	14.6	2.3	15.6	6.8	44.9	6.602	30.98	24.88	16.98
JP 4	13.4	6.8	14.7	6.4	99.2	15.609	32.66	23.45	15.78
JP 5	15	3.7	19.3	6.8	94.3	13.867	31.57	24.48	16.04
JP 6	13	2.6	15	8	45.5	5.567	32.34	26.18	15.74
JP 7	13	2.2	20	8.8	56.5	6.420	31.24	26.51	18.64
JP 8	14	3.4	10.7	8.33	51.3	6.158	31.13	23.9	15.13
JP 9	13.6	4.5	21	7	105.7	15.100	35.3	27.88	20.58
JP 10	15	2.8	18.7	6.8	69.2	10.176	31.48	20.67	16.08
JP 11	11.6	6.5	21	7.2	114.2	15.861	32.6	20.41	18.92
JP 12	12	3.4	20	6	50.7	8.450	33.05	20.66	17.05
JP 13	12	9.6	15.6	8	148.9	18.612	32	21.43	18.01
JP 14	15	2.6	18	7.2	65.5	9.079	34	20.46	21.08
JP 15	15	5.6	16	7.2	125.4	17.416	31.84	21.64	18.67
JP 16	15	1.8	12.7	6.2	27.5	4.435	30.98	20.56	16.02
JP 17	13	1.8	15	8	31.5	3.937	31.84	19.47	19.39
JP 18	15	2.2	17.3	7.2	53.2	7.388	32.25	21.75	20.64
JP 19	15	5	17.5	6.8	115.6	17.000	30.28	21.34	17.07
JP 20	14	9.2	11	6.8	116.5	17.132	29.83	20.66	16.53
JP 21	13	6.3	15.5	7.8	111.2	14.256	32.14	20.91	16.53
JP 22	15	5.3	15.7	8	129.3	16.162	30.84	20.6	17.98
JP 23	14	2.2	10.6	5.8	22.9	3.948	32.08	20.09	16.65
JP 24	14	7.4	12	10.3	154.8	15.029	30.84	19.31	17.24
JP 25	16	3.3	17.3	5.2	65.7	12.634	31.67	20.11	18.17
JP 26	13	2.2	11.3	6.8	24.7	3.632	33.6	21.28	18.93
JP 27	11	8.2	19.7	5	84.4	16.880	29.7	20.04	17.18
JP 28	13	6.3	20.3	6.8	126.9	18.661	31.04	20.1	16.45
JP 29	13	5.8	19	6	96.5	16.083	32.79	19.76	17.5
JP 30	13	8.1	16.7	5.8	114.5	19.741	30.53	20.81	16.72
JP 31	11.4	4.5	14	8	56.6	7.075	31.42	19.99	19.85
JP 32	11	9	11.7	7	77	11.000	34.35	19.76	17.64
JP 33	10	3.6	17.7	8	44	5.500	27.43	18.97	16.5
JP 34	14	5.2	18.3	6	96.6	16.100	33.32	20.4	20.11
JP 35	13	3	18.3	6	48.1	8.016	30.98	21.53	16.95
JP 36	15.2	7.7	11	7	118.3	16.900	31.07	20.19	20.59
JP 37	15	6	13	7.6	115.2	15.157	30.61	21.62	17.91
JP 38	16	4.3	11.3	6	64.4	10.733	32.2	19.93	20.84
JP 39	13	2.9	17.3	8.2	60	7.317	30.46	18.95	18.36
JP 40	11	5.8	15	9.4	85.4	9.085	30.22	20.23	17.12
JP 41	12	7	16.7	5.2	75.6	14.538	33.67	21.95	21.79
JP 42	14	6.1	17	5.6	98.3	17.553	31.17	19.12	19.37
JP 43	12	2.3	14.7	6.8	28.6	4.205	32.18	19.66	20.21
JP 44	16	5.8	16	6.8	139.5	20.514	31.66	19.91	20.27
JP 45	14	5.7	14.3	8.2	113.1	13.792	31.38	21.11	15.94
JP 46	16	4.3	16.7	7.2	114.3	15.875	30.23	20	16.5
JP 47	15	4.5	16.7	6.2	90.5	14.596	31.3	21.85	18.99

Tabel 2. Lanjutan

No. Akses	Lebar kanopi	Jumlah buah	Jumlah tangkai	Bobot gelondong	Prod. Gelondong/ phn (kg)	Jumlah gelondong/ phn (Butir)	Panjang gelondong (mm)	Lebar gelondong (mm)	Tebal Gel (mm)
JP 48	14	4	18.3	6	74.3	12.383	33.33	20.24	19.74
JP 49	15	5.6	15.7	5.6	95.7	17.089	32.69	19.71	17.96
JP 50	16	3.4	13.7	6.4	65.9	10.296	32.3	21.18	16.44
JP 51	15	4.6	16.3	6.6	96.1	14.560	32.14	20.92	16.17
JP 52	16	5	15.5	6.8	116.5	17.132	31.91	18.25	19.54
JP 53	12	4.5	19.3	7.3	78.8	10.794	30.34	19.81	17.73
Min	10	1.8	10.6	5	22.9	3.627	27.43	18.25	15.13
Max	16	9.6	21	10.3	154.8	20.513	35.3	27.88	21.79
Rata2	13.75	4.8	16.08	6.98	84.1	12.21	31.68	21.15	17.99

Tabel 3. Pemisahan kelompok antar PIT jambu mete pada karakter .

Kelompok	Kelompok Sub	Kelompok sub-sub	Nomor Akses	Karakter yang memisahkan
I				Produksi gelondong terendah 22,9 – 85,7 kg dan jumlah gelondong terendah 3.632 – 12.634
	Sub 1			Prodksi gelondong tertinggi 44 – 85,7 kg dan jumlah gelondong tertinggi 5.500 – 12.634
		Sub-sub 1	1, 2, 10, 50, 32, 38, 53, 3, 7, 8, 18, 39, 31, 6, 33, 12, 35, 14, 40	Jumlah gelondong terendah 5.500 – 11.462
		Sub-sub 2	25 dan 48	Jumlah gelondong tertinggi 12.383 – 12.634
	Sub 2		16, 43, 17, 23 dan 26	Produksi gelondong terendah 22 – 31.5 kg dan jumlah gelondong terendah 3.632 – 4.435
II				Produksi gelondong tertinggi 75.6 -154.8 kg dan jumlah gelondong tertinggi 13.792 – 20.514 gelondong
	Sub 1			Jumlah gelondong terendah 13.792 – 18.661
		Sub-sub 1	4, 11, 46, 22, 29, 34, 5, 45, 21, 41, 51, 47, 9, 37, 24, 15, 42, 19, 20, 52, 49, 27,36.	Jumlah gelondong terendah 13.792 – 17.553
		Sub-sub 2	13 dan 28	Jumlah gelondong tertinggi 18.612 – 18.661
	Sub 2		30 dan 44	Jumlah gelondong tertinggi 19.741 – 20.514

PENUTUP

Tingkat keseragaman PIT jambu mete di lokasi BPT di Kab. Jenepono mempunyai tingkat keseragaman yang tinggi berkisar antara 93,14 - 99,95 % terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok I dan II. Kedua kelompok tersebut terbagi lagi menjadi dua sub kelompok dan sub-sub kelompok yang lebih kecil yang dipisah oleh karakter jumlah gelondong tertinggi dan terendah. Jumlah gelondong tertinggi terdapat pada kelompok II terdiri atas 13.792 - 20.514 gelondong/pohon,

sedangkan jumlah gelondong terendah terdapat pada kelompok I berkisar antara 3.632 - 12.634 gelondong/pohon.

Pada karakter morfologi daun, buah dan gelondong tidak begitu bervariasi. Bentuk daun bulat telur (oval) dan lanset, bentuk pangkal daun runcing, bentuk ujung daun tumpul dan bulat dengan permukaan daun halus. Warna buah muda hijau sampai hijau keunguan, sedangkan warna buah tua merah. Bentuk gelondong seperti ginjal dengan ukuran dan bobot gelondong yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 1994. Paket teknologi pengembangan jambu mete. Ditjenbun. Jakarta. 59 hal.
- BPS Propinsi Sulawesi Selatan (2012). Potensi Produksi Jambu Mete di Sulawesi Selatan. Di akses di internet tgl 14 September 2015.
- Ditjenbun, 2013. Petunjuk Teknis Penilaian dan Penetapan Blok Penghasil Tinggi (BPT) jambu mete. 36 hal.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2012. Produksi Jambu mete Menurut Provinsi 2008-2012. www.deptan.go.id/infoeksekutif/bun/BU N/Prodtv-jambuMete.pdf. Diakses tanggal 15 September 2015.